

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KEGIATAN *MARKET DAY* DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI (AUD) (STUDI MULTI KASUS DI TKIT TAMASA DAN TKN 1 SUMBAWA)

Mukhlis^{1,2}, Suparman^{2,3*}, dan Rodianto⁴

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Informatika, Fakultas Rekayasa Sistem, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: suparman@uts.ac.id

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran menjadi efektif, dan dalam kegiatan manajemen pembelajaran itu mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengorganisasian dan (4) penilaian pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan manajemen pembelajaran P5 mulai dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan sehingga dapat mencapai mutu pengelolaan P5 sesuai dengan Kepmendikbud & Ristek nomor 262/M/2022. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan rancangan studi multi kasus. Data dalam penelitian ini terdiri (1) data primer yang diperoleh dari catatan wawancara, observasi dan dokumentasi dan (2) data sekunder yang diperoleh dari lingkungan belajar, dan kondisi sekolah. Teknik pengumpulan data adalah *snowball sampling* yaitu melalui (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif dan (3) studi dokumentasi. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive* dipadukan dengan triangulasi sumber. Analisis data terdiri (1) analisis kasus individu dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Hubberman (1984) dan (2) analisis lintas kasus dari Bogdan & Biklen (1986). Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) pemahaman terhadap konsep manajemen pembelajaran termaknai sebagai kegiatan mencakup (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) pengorganisasian pembelajaran dan (e) dan penilaian atau asesmen pembelajaran, (2) bentuk perencanaan pembelajaran P5 adalah modul ajar, (3) pelaksanaan pembelajaran P5 dilaksanakan melalui pendekatan proyek, inquiri dan diskusi, (4) tema yang dikembangkan sebagai proyek adalah tema Aku Sayang Bumi dan Imajinasi dan Kreatifitasku, yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan *marketday*, (5) tahapan yang dilakukan dalam kegiatan P5 meliputi (a) tahapan pengenalan, (b) tahapan pengembangan dan (c) tahap penyimpulan dan (5) faktor penghambat adalah kompetensi dan kualifikasi guru, sikap mental negatif dari kepala sekolah, dan guru seperti tidak terbuka, memandang rendah guru, tidak menghargai, dan tidak adanya kemauan untuk belajar mandiri. Sedangkan faktor keberhasilan adalah kolaborasi orangtua dan komite, penguatan komunitas belajar, pendampingan dari fasilitator PSP, belajar mandiri melalui PMM dan kemampuan mengelola IT.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); *Market Day*; PAUD.

ABSTRACT

Learning management is the activity of managing the learning process to be effective, and in the management of learning activities, it includes (1) planning, (2) implementation, (3) organization, and (4) assessment of learning. Teachers carry out learning management activities P5 starting from the initial stage, development, and conclusion so that it can achieve the quality of P5 management in accordance with the Minister of Education and Culture &

Research and Technology Decree number 262/M/2022. The research method used is qualitative, using a phenomenological approach and a multi-case study design. The data in this study consist of (1) primary data obtained from interview notes, observations, and documentation, and (2) secondary data obtained from the learning environment and school conditions. Data collection techniques include snowball sampling through (1) in-depth interviews, (2) participatory observation, and (3) documentation studies. Informants are determined using purposive techniques combined with source triangulation. Data analysis consists of (1) individual case analysis using interactive analysis techniques from Miles & Huberman (1984) and (2) cross-case analysis from Bogdan & Biklen (1986). The results of the study are as follows: (1) understanding of the concept of P5 learning management includes (a) lesson planning, (b) activity implementation, (c) organization of learning, and (e) assessment or learning assessment, (2) the form of P5 lesson planning is a teaching module, (3) P5 learning implementation is carried out through project-based, inquiry, and discussion approaches, (4) the themes developed as projects are the themes of "I Love the Earth" and "My Imagination and Creativity," implemented in the form of market day activities, (5) the stages carried out in P5 activities include (a) introduction stage, (b) development stage, and (c) conclusion stage, and (5) inhibiting factors include teacher competence and qualifications, negative mental attitudes from school principals, and teachers not being open, looking down on teachers, not appreciating, and a lack of willingness to learn independently. Success factors include parent and committee collaboration, learning community strengthening, facilitator mentoring, self-learning through PMM, and IT management skills.

Keywords: Learning Management; Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5); Market Day; PAUD.

1. PENDAHULUAN

Pasca pandemi *covid-19*, yang berdampak pada menurunnya kemampuan akademik siswa, mendorong pemerintah membuat inovasi di bidang kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memberikan ruang kemerdekaan bagi guru dan siswa, ruang kemerdekaan tersebut muncul pada kegiatan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian (3) pelaksanaan dan (4) asesmen belajar. Struktur kurikulum merdeka menetapkan dua komponen utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang dalam ini memuat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada saat merencanakan pembelajaran maka modul ajar menjadi instrumen utama, demikian juga untuk P5. Penyusunan modul ajar tersebut tentunya mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). (KemendikbudRistek Nomor 262/M/2022).

Kurikulum merdeka didesain secara fleksibel dengan menekankan pada keterlibatan siswa. Dalam kurikulum merdeka, strukturnya hanya memuat dua kegiatan pokok saja (1) pembelajaran intrakurikuler dan (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Terkait P5 tersebut, peran Kepala Sekolah, guru dan pengawas sebagai seorang *supervisor* masih belum maksimal, karena pemahaman yang masih belum seragam terutama pemilihan topik, pengembangan dan desain pembelajaran P5. Sebagai "*barang baru*" tentu hal ini bisa dimaklumi, karena itu perlu adanya proses belajar baik secara mandiri maupun dalam pertemuan tatap muka langsung dengan fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP), tentunya pula, saat kegiatan pembinaan atau supervisi terhadap program P5 ini membutuhkan perhatian lebih sehingga dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam konsep kurikulum merdeka, maka P5 dilakukan dengan pendekatan anak sebagai pusat belajar. Danim (2003:83) menegaskan bahwa konsekuensi pendekatan anak sebagai pusat belajar maka (1) anak adalah sentral dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) pembelajaran berfokus pada anak secara totalitas, (3) guru memberi peluang bagi anak untuk secara alami mengembangkan diri hingga ke tingkat *advance* (4) sentral perubahan pada anak, meski tidak selalu dapat diobservasi, (5) perubahan hanya dipahami pada konteks diri siswa secara menyeluruh dan (6) perubahan pada motivasi anak bersifat internal sementara guru sebatas mendorong dan fasilitas.

Manajemen atau pengelolaan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sehingga optimalisasi keduanya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pengelolaan pembelajaran pada prinsipnya merupakan strategi kepala sekolah dalam mencapai tujuan melalui pengerahan sumber daya yang dimiliki sekolah (Siagian, 2018:15). Sedangkan Jones & Jones (2012:145) memberikan penegasan

bahwa dalam pengelolaan pembelajaran tersebut harus melibatkan banyak aspek diantaranya adalah (1) karakteristik mata pelajaran/ tema/ sub tema, (2) daya dukung sarana prasarana sekolah, (3) kompetensi guru, dan (4) standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Manajemen pembelajaran bermakna sebagai upaya atau kegiatan sebuah pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian/ evaluasi pembelajaran. Maka, untuk mencapai hasil maksimal dalam sebuah pembelajaran pihak guru, dan kepala sekolah harus memiliki perencanaan pembelajaran yang memadai, terlebih pada konteks pelaksanaan kurikulum merdeka dan penerapan P5 di sekolah.

Studi pendahuluan tanggal 1 September 2023 terkait pengelolaan pembelajaran P5, peneliti menemukan bahwa di TK IT Taamasa dan TKN 1 Sumbawa (1) pengelolaan pembelajaran P5 yang seharusnya mengacu pada KepmenDikbud nomor 262/M/2022 dan Panduan P5 masih belum dipahami secara maksimal sehingga di lapangan masih belum satu persepsi/pemahaman, (2) proses perencanaan P5 belum sepenuhnya dilakukan secara utuh, nampak kedua TK tersebut lebih memfokuskan pada hasil kegiatan P5 yaitu *market day* dan apa yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut, (3) keterlibatan anak dalam kegiatan P5 belum totalitas, artinya saat P5 *market day*, orang tua masing-masing anak nampak lebih agresif bahkan membawa produk-produk hasil makanan yang dibuat orangtua ditampilkan dalam kegiatan *market day*, sehingga anak masih belum maksimal keterlibatannya, (4) kegiatan refleksi sebagai langkah terakhir dalam kegiatan P5 dilakukan secara temporer atau kurang dalam (komprehensif) sehingga berdampak pada tindak lanjut dan evaluasi kegiatan, (5) guru tidak melakukan asesmen secara utuh pada kegiatan P5 sehingga dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila belum terukur, (6) sekolah belum maksimal dalam menyediakan, memfasilitasi alat dan bahan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan P5, dan (7) tim P5 di sekolah kurang berfungsi secara maksimal terutama pada kegiatan koordinasi, organisasi dan pemantauan kegiatan P5.

Hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan P5 adalah (1) kedua sekolah TK tersebut melakukan P5 dalam kegiatan *market day*, (2) pemilihan jalur kurikulum merdeka yang berbeda, TKIT Taamasa melalui jalur PSP dan TKN 1 Sumbawa melalui jalur Mandiri, (3) IKM adalah "hal yang baru" keterbaruan ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, (4) pelaksanaan P5 masih menuai beragam paham dan tindakan, meskipun telah ada PMM dan panduan pelaksanaan P5, namun di lapangan perbedaan pemahaman dan konsep P5 masih nyata terlihat sehingga hal ini muncul diversifikasi produk dari P5. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen P5 pada kegiatan *market day* dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi anak usia dini, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan menarik dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung keterlaksanaan P5 secara khusus dan IKM secara umum, terutama pada satuan pendidikan TK atau PAUD.

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati fenomena yang terjadi secara natural sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Masalah dan fokus penelitian dalam kajian ini adalah manajemen pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada kegiatan *marketday* dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan Anak Usia Dini (AUD). Sehingga untuk mendeskripsikan substansi penelitian ini maka peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan latar alami (*natural setting*). Maka pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan kualitatif (Patton, 1980:202, Bogdan & Biklen, 1982:201 dan Ary, Jacobs & Razavieh 2012: 464). Pendekatan ini dalam pendidikan dikenal dengan naturalistik, cara ini bersifat naratif dan bercorak kualitatif, sehingga data yang diperoleh bukan berbentuk angka atau hal yang numerik.

Data primer dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara (Ary, Jacobs & Razavieh, 2012:405). Sehingga data dalam penelitian kualitatif mengacu pada semua materi yang diperoleh peneliti seperti catatan yang dibuat oleh peneliti

dari hasil wawancara dan observasi, serta hasil kajian atas beberapa dokumen yang ditemukan saat penelitian di lapangan (Bogdan & Biklen, 1992:203, Lofland & Lofland, 1984:102 dan Moleong, 2001:98-101). Sehingga jika mengacu pada pendapat di atas maka, jenis data yang dikumpulkan meliputi (1) data primer, yaitu berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi langsung terhadap fakta atau kenyataan yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder meliputi catatan dokumen di lapangan pada kasus 1 dan kasus 2. Selanjutnya, untuk data sekunder yaitu berupa (1) foto atau gambar kegiatan P5, (2) galeri foto kegiatan pembelajaran IKM, (3) dokumen atau file KOSP, modul ajar dan inventaris barang di sekolah. Instrumen data dalam penelitian ini adalah berbentuk (1) pedoman wawancara tertutup, (2) lembar observasi atau amatan dan (3) cek lis daftar dokumen yang tersedia dan dibutuhkan di lapangan.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data adalah *snowball sampling* yaitu melalui (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif dan (3) studi dokumentasi. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive* dipadukan dengan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Hubberman yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian dan (3) penarikan kesimpulan. Kemudian dari hasil analisis data per kasus tersebut, maka akan dilakukan analisis lintas kasus. Kegiatan analisis lintas kasus ini adalah proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh pada masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa (1) temuan pada aspek pola manajemen pembelajaran P5 dilakukan oleh TKIT Taamasa melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran P5 melalui tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan, (3) penilaian pembelajaran dilakukan secara otentik. Berikut temuan di kasus I TKIT Taamasa pada masalah (fokus) 1, yaitu:

Komponen/ Aspek	Deskripsi
Tujuan Manajemen Pembelajaran P5	(1) Meningkatkan efektifitas pembelajaran, (2) mencapai capaian pembelajaran selaras dengan apa yang telah ditetapkan dalam TP, (3) meningkatkan ketrampilan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (4) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep manajemen pembelajaran, (5) mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan anak, (6) mendorong dan menguatkan kinerja guru-kepala sekolah dan pengawas sekolah
Bentuk kegiatan P5	(1) Kegiatan P5 berbentuk <i>market day</i> dengan tujuan menumbuhkan sikap kewirausahaan anak, (2) dalam kegiatan tersebut yang dipamerkan atau yang di"jual" adalah hasil kebun sehat, hasil karya anak, dan hasil karya guru, (3) tema yang diambil adalah tema Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi dan Imajinasi dan Kreatifitasku
Hasil Capaian guru dalam melakukan manajemen pembelajaran P5	(1) Guru telah menyusun perangkat modul ajar P5 sebanyak 3 judul, (2) kepala sekolah telah melakukan pembinaan penyusunan modul ajar kolaborasi intensif dengan guru-pengawas sekolah dan fasilitator PSP, (3) kegiatan pendampingan PSP dilakukan oleh fasilitator PSP angkatan 2 dan BGP NTB sehingga perjalanan IKM menjadi lebih terarah, dan (4) kegiatan <i>market day</i> dilakukan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di panggung pentas anak TKIT Taamasa serta (5) terdapat pengimbasan kepada PAUD lain

Sentuhan Manajemen Inovasi yang muncul	(1) Membangun kolaborasi dengan paguyuban orangtua dalam P5, dan (2) penyusunan rancangan pembelajaran dengan pendekatan partisipatif
Faktor Penghambat/ Kendala	(1) Faktor internal, meliputi (a) kompetensi guru dan kepala sekolah, (b) kualifikasi pendidikan guru, (c) pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap P5, (d) sikap mental positif guru dan kepala sekolah dalam menerima setiap perubahan atau inovasi, (e) kepribadian yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah, (f) mentalitas yang mendukung terhadap perubahan (2) Faktor eksternal, meliputi (a) komunikasi hubungan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orangtua murid, (b) lingkungan kerja yang kurang mendukung, (c) kurang kejelasan terhadap pembagian tugas pelaksanaan P5, (d) sarana pembelajaran P5 yang kurang, dan (e) ketersediaan IT seperti HP/ laptop yang kurang untuk menunjang kegiatan <i>zoom</i> dan penyelesaian kelengkapan perangkat pembelajaran
Faktor Keberhasilan	(1) Faktor internal, meliputi (a) latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru dan kepala sekolah, (b) sikap mental dan kepribadian guru dan kepala sekolah, (c) kemampuan guru menguasai IT, (d) pemahaman guru terhadap proses pelaksanaan P5, (e) kompetensi kepala sekolah, (f) kemauan belajar yang keras dari guru dan kepala sekolah dan (g) kinerja yang baik dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan orangtua murid (2) Faktor eksternal, meliputi (a) dukungan sarana parasarana, (b) dukungan komunitas belajar yang secara intens melakukan pertemuan daring dalam <i>zoom</i> , (c) pola komunikasi antara guru dan paguyuban orangtua kelas, (d) kolaborasi dengan orang tua, (e) komunitas belajar, (f) fasilitasi kegiatan lokakarya oleh fasilitator PSP angkatan 2, (g) pembinaan secara virtual dan tatap muka oleh BGP NTB, (g) pembinaan intensif oleh pengawas sekolah, (h) ketersediaan bahan ajar, modul ajar dari Kemdikbud Ristek melalui PMM, (i) dukungan kemitraan saat menggelar market day seperti koperindag Sumbawa, PKM kecamatan Badas

Sedangkan pada kasus II yaitu di TK Negeri 1 Sumbawa, menunjukkan bahwa pada masalah (fokus) 1 adalah (1) pelaksanaan manajemen pembelajaran P5 dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran P5 terdiri dari orientasi, kontekstualisasi, aksi dan refleksi, dan (3) penialain dilakukan dengan cara ceklis, rubrik dan unjuk kerja. Berikut adalah deskripsi temuan:

Komponen/ Aspek	Deskripsi
Tujuan Manajemen Pembelajaran P5	(1) Mendayagunakan potensi sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) memudahkan guru dalam memetakan permasalahan yang ada, (3) menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran P5, (4) meningkatkan kerampilan dan wawasan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (4) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep manajemen pembelajaran, (5) keterlaksanaan hasil belajar P5, mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga dapat

	menumbuhkan sikap kewirausahaan anak, (6) mendorong dan menguatkan motivasi kerja, gairah kerja, dan semangat kerja guru-kepala sekolah dan pengawas sekolah
Bentuk kegiatan P5	(1) Kegiatan P5 berbentuk <i>market day</i> dengan tujuan menumbuhkan sikap kewirausahaan anak, (2) dalam kegiatan tersebut yang dipamerkan atau yang di"jual" adalah hasil kebun sehat, hasil karya anak, dan hasil karya guru, (3) tema yang diambil adalah tema Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi dan Imajinasi dan Kreatifitasku
Hasil Capaian guru dalam melakukan manajemen pembelajaran P5	(1) Guru telah menyusun perangkat modul ajar P5 sebanyak 2 judul, (2) kepala sekolah telah melakukan pembinaan penyusunan modul ajar kolaborasi intensif dengan guru-pengawas sekolah dan komunitas belajar, dan (3) kegiatan <i>market day</i> dilakukan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di aula pentas karya anak TK Negeri 1
Sentuhan Manajemen Inovasi yang muncul	(1) Menguatkan kapasitas guru melalui komunitas belajar " <i>bawa maras</i> " dan (2) pelaksanaan penilaian belajar secara otentik (<i>otentik assessment</i>)
Faktor Hambatan/ Kendala	<p>(1) Internal, hal yang membuat ketercapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal dan berasal dari dalam, meliputi (a) kompetensi, kualifikasi dan pengalaman guru dalam mengikuti Diklat terkait IKM baik melalui <i>online</i> atau tatap muka (<i>offline</i>), (b) kemampuan guru dalam menguasai IT, aplikasi <i>zoom</i>, media presentasi <i>canva</i>, editing video dan mengoperasikan laptop/komputer pada program <i>MS Windows</i>, (c) sikap mental dan kepribadian guru dalam menyikapi perubahan dan konsep belajar mandiri (<i>self regulated learning</i>), (d) kemampuan memimpin dari kepala sekolah (<i>leaderships</i>), (e) teladan, contoh baik yang ditunjukkan oleh guru, kepala sekolah dan ketua Komite dalam mendukung penguatan karakter anak melalui pembelajaran P5, (f) pola komunikasi dan interaksi guru dan anak, (g) kepedulian, totalitas, kasih sayang dan perhatian guru kepada anak selama proses belajar di sekolah dan (h) melibatkan secara aktif anak dalam setiap proses pembelajaran P5 mulai dari tahap permulaan, pengembangan dan tahap penyimpulan</p> <p>(2) Eksternal, hal yang membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal yang berasal dari luar adalah (a) lingkungan belajar, (b) dukungan sarana prasarana, (c) ketiadaan pendamping fasilitator dari luar seperti BGP atau BPMP NTB terkait P5, (d) kemitraan yang mendukung program <i>market day</i> dan (e) ketersediaan buku-buku penunjang pembelajaran P5 dari kemdikbud Ristek, serta (f) dukungan finansial seperti BOP K untuk mendukung pelaksanaan P5</p>
Faktor Keberhasilan	<p>(1) Internal, hal yang mendukung ketercapaian pembelajaran P5 berasal dari dalam yaitu (a) kualitas perencanaan pembelajaran P5, (b) ketepatan guru dalam mengalirkan TP kedalam ATP, (c) kemampuan guru dalam membangun percakapan dan komunikasi dengan anak dalam proses pembelajaran P5, (d) pembelajaran melalui PMM yang secara aktif diikuti oleh para guru dan kepala sekolah, (e) motivasi dan dorongan moril dari kepala sekolah</p> <p>(2) Eksternal, hal yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran berasal dari luar yaitu (a) keterlibatan guru dalam komunitas belajar</p>

	<p>“bawa maras”, (b) dukungan dari komite sekolah, (c) peran pengawas yang secara aktif mengintervensi pelaksanaan P5 dalam kegiatan pembinaan, pengawas sebagai bagian dari komite pembelajaran, (d) kemitraan yang dibangun dengan pihak luar yang secara langsung mendukung keberhasilan program-program sekolah salah satunya adalah P5</p>
--	---

b) PEMBAHASAN

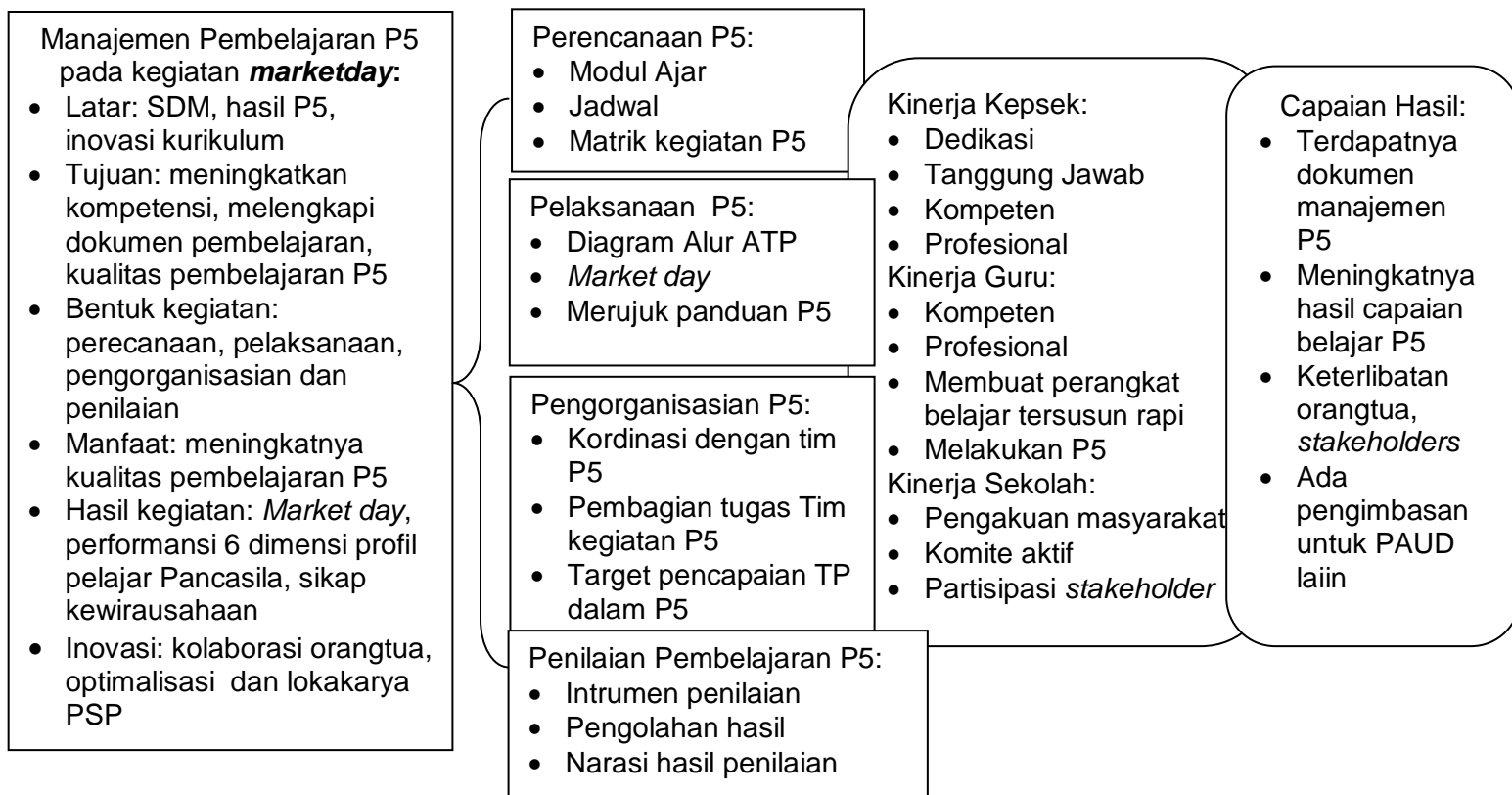
Temuan penelitian pada manajemen pembelajaran P5 pada sub aspek penyusunan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa (1) guru telah berusaha membuat modul ajar P5, tetapi kualitas masih memerlukan perbaikan, dalam hal penetapan tujuan pembelajaran, desain pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, (2) pada kasus I guru telah mampu menyusun modul ajar sebanyak 4 judul, sedangkan pada kasus II baru 2 judul, dan (3) pada kasus I, penyusunan modul ajar didampingi oleh fasilitator PSP angkatan 3 sedangkan di kasus II proses penyusunan tidak dilakukan pendampingan oleh fasilitator, mereka lebih banyak menggunakan PMM sebagai tempat konsultasi dan melihat contoh-contoh modul ajar kemudian dilakukan replikasi dan modifikasi. Padahal Bloom (1998) menyebutkan bahwa suatu perencanaan pembelajaran yang baik harus mencakup (1) aspek kognitif, (2) aspek psikomotorik dan (3) aspek afektif. Jadi perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar pada kasus I dan II, peneliti mencermati perlu dilakukan perbaikan agar modul ajar mencerminkan atau merefleksikan ketiga ranah atau aspek pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai orang kunci (*key persons*) dalam pemberian pendampingan dan pembinaan kepada guru mutlak diperlukan, pendampingan kepada guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran P5 tersebut meliputi (1) memberikan orientasi awal kepada guru tentang P5, (2) mengajak guru berdiskusi tentang P5, (3) penyusunan bersama modul ajar P5, (4) pengembangan bahan ajar P5, (5) mendampingi guru dalam mengidentifikasi masalah, menemukan dan memberikan solusi, (6) melatih guru dalam memahami CP-TP dan ATP P5. Pada kasus I, kepala sekolah menunjukkan peran yang maksimal terkait dengan pendampingan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan tersebut dilakukan dalam forum lokakarya yang didampingi oleh fasilitator PSP angkatan 3, PMO dinas dan tim manajemen BGP NTB. Sedangkan pada kasus II, kepala sekolah melakukan pendampingan dengan melibatkan segenap guru, dan pengawas sekolah.

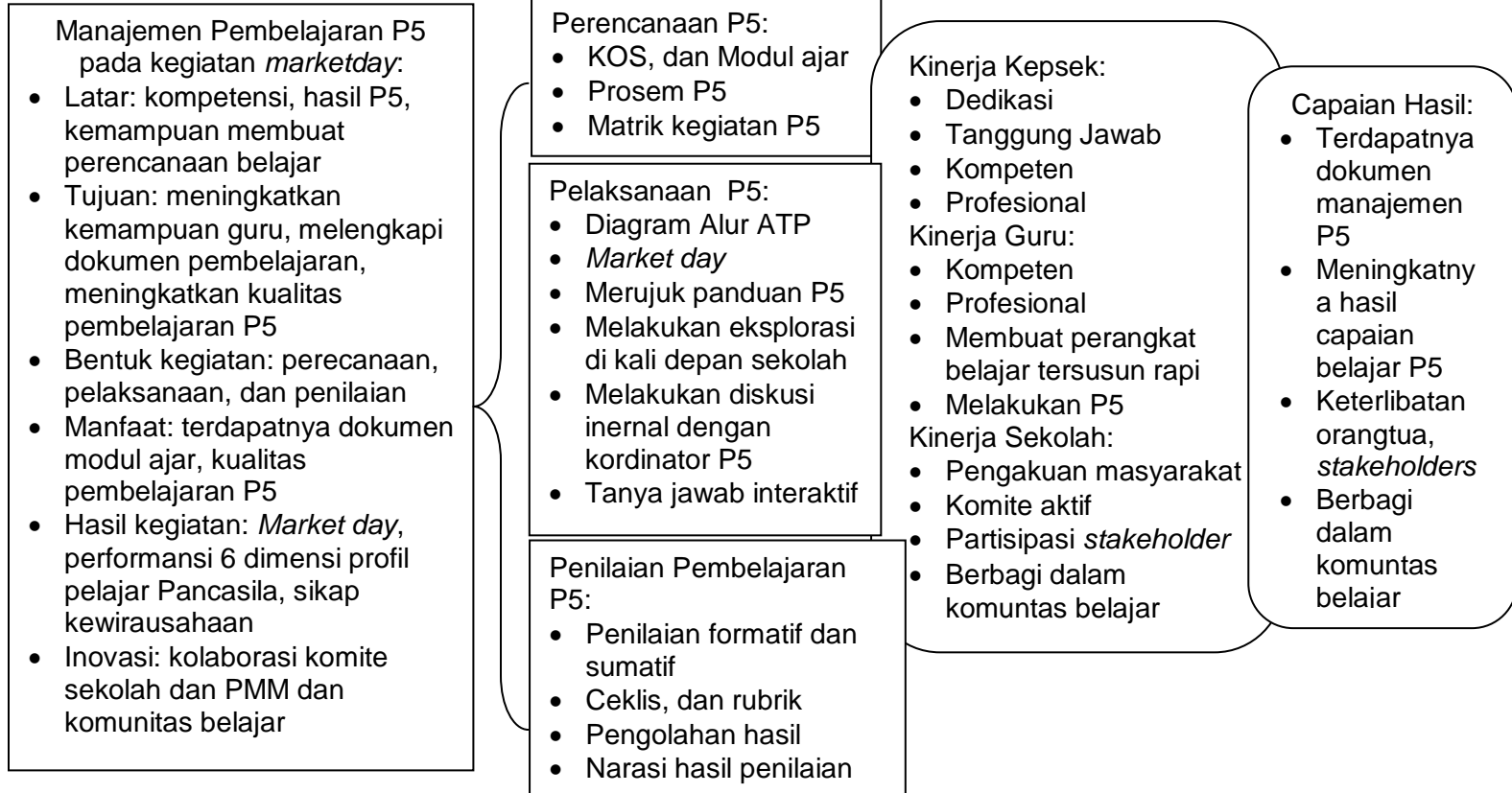
Tahap pelaksanaan P5 sesuai dengan panduan P5 adalah (1) tahap permulaan, pada tahap ini yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan kegiatan awal, memberikan tema awal, mengajak anak bereksplorasi dengan tema, (2) tahap pengembangan, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengajak anak mengenali masalah lingkungan, mengajak anak berdiskusi tentang apa yang terjadi di lingkungan seperti sampah, botol plastik yang berserakan, selokan yang mampet, ruang kosong yang bisa digunakan untuk berkarya dan berekspresi, dan tahap (3) penyimpulan, yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan penilaian kemudian membuat analisis hasil penilaian, setelah itu dilakukan refleksi bersama untuk saling berbagi dan melihat kelemahan kekurangan selanjutnya membuat rencana tindak lanjut.

Teknik penilaian belajar di kedua kasus tersebut umumnya adalah penilaian otentik yaitu (1) lembar amatan ceklis, (2) unjuk karya, (3) catatan anekdot dan (4) rubrik. Penggunaan teknik penilaian di atas juga menunjukkan bahwa (1) guru memahami tentang tujuan, hakekat, manfaat dan bentuk penilaian serta bagaimana melakukan penilaian belajar, (2) guru mengembangkan penilaian pembelajaran P5 mengacu pada pedoman asesmen dan belajar dari KemdikbudRistek dan (3) peran kepala sekolah dalam membimbing guru menyusun dan melakukan penilaian belajar cukup berhasil. Teknik penilaian sebaiknya juga mengukur keseluruhan aspek perkembangan anak, sebagaimana Oliva (1984) menyebutkan bahwa teknik evaluasi belajar harus beragam seperti (1) tanya jawab, (2) pengamatan, (3) kerja siswa, (4) performansi siswa, (5) teknik proyek dan dapat juga diterapkan (6) evaluasi diri dan partisipasi kelas.

Jadi temuan pada kedua kasus diatas pada aspek pengembangan penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa (1) kemampuan anak pada kasus I nampak lebih bagus dari hasil P5 yang ada di kasus II, karena pada kasus I anak rata-rata menunjukkan capaian berkembang sangat baik lebih dari 90%, sedangkan pada kasus II anak yang mencapai hasil berkembang sangat baik masih kurang dari 90%, ada beberapa anak yang capaian hasil belajarnya berkembang sesuai harapan, muncul sikap perilaku yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif masih yang dalam capaian berkembang sesuai harapan, (2) capaian pada kegiatan *marketday* menunjukkan bahwa anak mampu mengenali lebih jauh tentang literasi finansial, melakukan transaksi dan berkomunikasi dengan orang saat bertransaksi, dan pada kedua kasus tersebut, capaian perkembangan ini relatif sama, dan (3) kemampuan guru dalam menyusun penilaian belajar dikembangkan melalui kegiatan lokakarya pada kasus I, sedangkan pada kasus II lebih banyak melalui komunitas belajar.



Gambar 4.1 Manajemen Pembelajaran P5 pada kegiatan *market day* dalam meningkatkan sikap kewirausahaan anak usia dini



Gambar 4.2. Manajemen Pembelajaran P5 pada kegiatan *market day* dalam meningkatkan sikap kewirausahaan anak usia dini

4. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, paparan, temuan penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Manajemen pembelajaran P5 yang dilakukan pada kedua kasus adalah kegiatan mengoptimalkan proses pembelajaran agar menyenangkan dan efektif, dan dalam pola pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan melalui kegiatan (1) perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar, (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan proyek, dan menerapkan desain pembelajaran yang ada dalam modul ajar dengan melibatkan guru, anak, orang tua dan kolaborasi yang lebih luas dengan mitra kerja, serta bentuk proyek kegiatan adalah *market day* (3) pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membentuk tim P5, menyusun jadwal pembelajaran P5, mengalokasikan waktu dan mengalirkan TP ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan panduan P5 dan (4) penilaian pembelajaran, dilakukan oleh guru secara komprehensif dengan mengukur capaian pembelajaran per dimensi yang ada dalam P5.
- Hambatan atau kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran P5 adalah (1) **internal** yaitu yang berasal dari dalam diantaranya adalah (a) kompetensi guru dalam memahami pedoman P5 (b) kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer/ laptop, bekerja dengan canva dan melakukan kerja dalam *zoom*, (c) sikap dan kepribadian guru dalam menerima perubahan atau inovasi salah satunya adalah perubahan kurikulum, (d) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memberikan pembinaan kepada para guru terkait P5 dan (2) **eksternal** yaitu yang berasal dari luar diantaranya adalah (a) lingkungan belajar yang kurang mendukung, (b) sarana

prasarana yang kurang memadai, (c) dukungan dana penguatan kegiatan P5 yang relatif terbatas. Sedangkan faktor keberhasilan dari manajemen pembelajaran P5 adalah (a) pola komunikasi antara guru-anak dan kepala sekolah, (b) kasih sayang, perhatian dan kepedulian guru terhadap anak, (c) sikap mental positif dari guru, (d) kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan menggerakkan segenap potensi sumberdaya agar manajemen pembelajaran P5 berhasil maksimal, (e) ketersediaan bahan dan unduhan materi yang ada di PMM, (f) komunitas belajar yang aktif sebagai waadah berbagi dan meningkatkan kompetensi diri, (g) kolaborasi sekolah dengan orangtua, paguyuban orangtua dan komite sekolah, dan (h) pembinaan dan pendampingan intensif dari fasilitator PSP dalam kegiatan lokakarya PSP

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ary D, Jacobs, L.C. (2002). *Introducton to Research in Education*. U.S. A: Wadsworth Thomson Learning.
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023), dengan judul Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD termuat dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Bahtiar, M.R. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar dan P5 terhadap Prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.10 No.4 tahun 2022. P-ISSN:2620-7834; E-ISSN:2715-2928. Surabaya; Universitas Negeri Surabaya*.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1982) *Qualitattive Resaerch for Education: An Introduction to Theory and Methods (3rd)*. London: Allyn and Bacon Inc.
- Borg R.W, Gall, M.D. (1989). *Educational Research; An Introduction. 5th Edition*; Longman.
- Budimansyah, D, Suparlan dan Meirawan, D. (2008). *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Genesindo.
- Dikbud Kabupaten Sumbawa. (2022). *Data Satuan Pendidikan TK*. Sumbawa: Dinas Dikbud BGP Propinsi NTB. (2022). *Profil Satuan Pendidikan PAUD PNF di NTB*. Mataram: BGP NTB.
- Direktorat PAUD Dirjend PAUDNI Kemdikbud RI. (2012). *Bahan Ajar PAUD Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Effendi, H.A.R. (1997). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Feeney, S. (2006). *Who Am I in The lives of Children?* Seventh Edition New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Firdesrinur. (2008). Pemerataan dan Perluasan Akses Layanan PAUD. *Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Penelitian 11 November 2008*. Jakarta : Puslitjknov Kemdiknas.
- Jones, V & Jones, L. (2012) *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi-9*. Penerjemahan Intan Irawati. Jakarta: Percetakan Interpretama Offset.
- Kemdikbud Ristek RI. (2022). *Kepemendikbud Ristek RI Nomor 262 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud Ristek RI.
- Kemdikbud Ristek RI. (2022). *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*. Jakarta: kemdikbud Ristek RI.
- Kemdikbud Ristek RI. (2022). *Pedoman Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kemdikbud Ristek RI, BSKAP (2022). *Kep BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran (revisi)*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kemdikbud Ristek RI (2022). *Pedoman Proyek Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.
- Lincoln, Y.S & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: SAGE Publication.
- Mantja. W. (1996). Persepsi terhadap Perilaku Kepemimpinan Ketua Jurusan. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Tahun XX. ISSN (3):0852-1921*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Makmun, H.A.S. (2015). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Rosdakarya.